

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KABUPATEN TANAH DATAR, PENGUNAAN INTERNET DAN MEDIA SOSIAL OLEH REMAJA, DAN CAPAIAN TINGKAT VAKSINASI COVID-19 DI KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu dari 12 kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Memiliki luas wilayah 1.336 km², Kabupaten Tanah Datar memiliki 14 kecamatan dan 75 nagari (setingkat kelurahan di wilayah kota). Penelitian ini sendiri dilakukan di Kecamatan Pariangan, berjarak sekitar 10 km dari pusat Kota Batusangkar, Ibu Kota Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar termasuk ke daerah pedesaan dataran tinggi dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai di sektor pertanian (47,3%) dengan mayoritas penduduk yang bekerja memiliki riwayat pendidikan tamat sekolah dasar (35,9%) (BPS Kabupaten Tanah Datar, 2021).

Kondisi geografis dan demografis pada suatu wilayah diketahui dapat memengaruhi proses komunikasi di dalam keluarga. Menurut Marliani, dkk (2022: 41) faktor ekonomi dan keberadaan tempat tinggal memengaruhi kualitas interaksi komunikasi pada anak dalam keluarga. Kondisi demografi seperti status kondisi sosial dan ekonomi (tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain) pada suatu keluarga berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi dan proses interaksi yang terjadi di dalam keluarga (Indrawati, 2015: 56). Kemudian dalam hal pengetahuan

terhadap akses, pemahaman dan kemampuan menyeleksi konten-konten di media sosial atau yang bisa disebut literasi media sosial, remaja di pedesaan cenderung memiliki tingkat literasi rendah. Namun, hal tersebut tergantung pada usia dan tingkat pendidikan. Faktor lingkungan seperti ketersediaan media (*smartphone* dan koneksi yang memadai) juga memengaruhi literasi media pada remaja pedesaan. Semakin tinggi usia, tingkat pendidikan, dan semakin baik ketersediaan media maka akan membuat seorang remaja lebih mudah mengoperasikan media sosial, memahami isi, membuat relasi, hingga turut berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan masyarakat (Aziz, Sarwoprasodjo, & Wahyuni, 2020: 818).

2.1.Pola Komunikasi Keluarga pada Masyarakat Kabupaten Tanah Datar

Keluarga merupakan sistem terkecil di dalam masyarakat yang memiliki peranan penting dalam kehidupan khususnya secara sosial bermasyarakat. Karakter seorang anak sebagai individu pada dasarnya terbentuk dari interaksi yang terjadi di dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, tidak hanya berperan sebagai sumber pemberi rasa kasih sayang dan rasa aman, keluarga juga berperan penting memberikan bimbingan dan arahan kepada anak mengenai perilaku yang dapat membawa manfaat secara sosial. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu fungsi sosialisasi dan pendidikan. Pada fungsi sosialisasi dan pendidikan dijelaskan bahwa keluarga berperan dalam memberikan pendidikan dasar

mulai dari awal tumbuh kembang anak hingga menjadi dewasa, membentuk kepribadian yang baik sebelum masuk ke dalam kehidupan sosial masyarakat yang sebenarnya (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018).

Deacon dan Firebaugh (dalam Herawati, Krisnatuti, Pujihavuty, & Latifah, 2020) mengatakan bahwa keluarga adalah sumber penghasil sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang, sehingga keluarga hendaknya dapat menjalankan fungsi mereka dengan baik agar dapat menjadikan anak-anak mereka menjadi SDM yang berkualitas. Keluarga yang baik dapat dikatakan apabila seluruh anggota di dalam keluarga saling menjalankan fungsi komunikasi, saling bergantung, saling menjaga dan mempertahankan hubungan, terdapat pengambilan keputusan serta penyelesaian masalah secara bersama-sama. (Herawati, Krisnatuti, Pujihavuty, & Latifah, 2020). Terjalannya aktivitas komunikasi yang baik serta di dalamnya proses pengambilan keputusan ini terbentuk melalui dua dimensi orientasi komunikasi, yaitu dimensi konformitas dan percakapan. Semakin tinggi tingkat konformitas di dalam keluarga, memungkinkan keluarga tersebut akan lebih teratur karena setiap anggota keluarga khususnya anak-anak akan mengikuti sikap, nilai, dan keyakinan yang sama dengan orang tua. Begitu pula dengan tingkat percakapan. Keluarga dengan tingkat percakapan yang tinggi cenderung hidup harmonis karena setiap anggota keluarga terlibat dalam aktivitas komunikasi seperti

berdiskusi, sehingga memungkinkan anggota di dalam keluarga ini selalu menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Lingkungan keluarga menurut DeVito (2013) memiliki empat jenis pola komunikasi keluarga yang terdiri dari *Equality Pattern*, *Balanced Split Pattern*, *Unbalanced Split Pattern*, dan *Monopoly Pattern*. Menurut Rumata (2017: 54) dalam jurnal penelitiannya, berdasarkan tipe keluarga Koerner dan Fitzpatrick bahwa baik keluarga dari masyarakat pedesaan dan perkotaan di Indonesia didominasi oleh tipe keluarga Konsensual. Tipe keluarga jenis ini memiliki ciri memberikan kesempatan kepada seluruh anggota keluarga secara setara untuk berpendapat, seperti halnya pola komunikasi *Equality* dan *Balanced Split*. Masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang hampir seluruh wilayahnya merupakan daerah pedesaan yang terletak di dataran tinggi dapat memiliki kemungkinan menerapkan pola komunikasi *Equality* dan *Balanced Split* dengan Tipe Konsensual. Orang tua telah memberikan ruang kepada anak-anak sebagai anggota keluarga untuk diikutsertakan dalam diskusi dan penyelesaian masalah. Sebagai masyarakat pedesaan yang masih termasuk ke dalam kelompok tradisional, suatu keluarga biasanya masih memegang nilai-nilai agama, adat dan budaya yang sudah turun-temurun di daerah tersebut. Nilai-nilai tersebut menguatkan sikap dan keyakinan bersama dalam keluarga untuk memahami realitas sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

2.2.Penggunaan Internet dan Media Sosial oleh Remaja di Kabupaten Tanah Datar

Internet dan media sosial dalam perkembangannya saat ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dunia. Dikutip dari laman web resmi *Cabinet Office* Pemerintahan Jepang, pada era *society 5.0* sudah tidak ada lagi batasan antara dunia nyata (*real space*) dengan dunia virtual (*virtual space*). Sebagian besar informasi yang dibutuhkan dunia nyata saat ini sudah terakumulasi dan kemudian dibantu oleh kecerdasan buatan (*Artificial Intellegence*), selanjutnya akan disebarkan lagi sesuai dengan kebutuhan manusia. Media sosial saat ini juga tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sarana berbagi informasi-informasi terbaru yang dibutuhkan masyarakat. Media sosial juga dapat membuat suatu kejadian dapat menjadi viral lebih mudah dan cepat.

Berdasarkan laporan dari laman datareportal.com pada 2022 tercatat sebanyak 204,7 juta penduduk Indonesia mengakses internet sampai Januari 2022. Kemudian tercatat pula sebanyak 191,4 juta penduduk Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial. Kemudian tiga peringkat teratas platform media sosial yang paling banyak dipakai selama 2022 (di luar aplikasi *instant messaging*) yaitu Instagram (84,8%), Facebook (81,3%), dan Tiktok (63,1%). Youtube dilaporkan menjadi website yang paling banyak kedua dikunjungi di Indonesia setelah Google, dengan total kunjungan sebanyak 241 juta. Selanjutnya, menurut data

Statista pada 2020, tercatat bahwa remaja usia 13-17 tahun menjadi kelompok pengguna media sosial terbanyak ketiga di Indonesia, dengan rincian pengguna laki-laki sebanyak 6,2% dan pengguna perempuan sebanyak 7,1%.

Tabel 2. 1 Data Pengguna Media Sosial di Indonesia Berdasarkan Umur dan Gender

No.	Kategori Umur	Laki-Laki (%)	Perempuan (%)
1.	13 – 17 tahun	6,2	7,1
2.	18 – 24 tahun	16,1	14,2
3.	25 – 34 tahun	20,6	14,8
4.	35 – 44 tahun	7,1	5,4
5.	45 – 54 tahun	2,8	2,1
6.	55 – 64 tahun	0,8	0,6
7.	65 tahun ke atas	1,4	0,8

Sumber : databoks.katadata.co.id

Sumatera Barat dilaporkan termasuk ke dalam peringkat 10 provinsi yang paling banyak mengakses internet di Indonesia menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2020. APJII mencatat pengguna internet di Sumatera Barat adalah sebanyak 5 juta penduduk. Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat pada 2020 juga mencatat bahwa terdapat 43,45% masyarakat di Kabupaten Tanah Datar yang telah

mengakses internet. Angka ini juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang mana tercatat sebanyak 36,12%.

Tabel 2. 2 Data Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk					
	Pernah Mengakses Internet			Tdk Pernah Mengakses Internet		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kab. Kepulauan Mentawai	14,95	16,98	20,88	85,05	83,02	79,12
Kab. Pesisir Selatan	27,86	30,80	36,03	72,14	69,20	63,97
Kab. Solok	31,12	32,62	37,67	68,88	67,38	62,33
Kab. Sijunjung	28,46	33,91	40,46	71,54	66,09	59,54
Kab. Tanah Datar	35,54	36,12	43,45	64,46	63,88	56,55
Kab. Padang Pariaman	30,42	34,35	39,87	69,58	65,65	60,13
Kab. Agam	36,16	40,99	48,74	63,84	59,01	51,26
Kab. Lima Puluh Kota	26,70	34,79	36,22	73,30	65,21	63,78
Kab. Pasaman	22,39	33,68	35,43	77,61	66,32	64,57
Kab. Solok Selatan	30,02	33,06	41,07	69,98	66,94	58,93
Kab. Dharmasraya	38,66	44,61	48,50	61,34	55,39	51,50
Kab. Pasaman Barat	22,65	26,86	34,24	77,35	73,14	65,76
Kota Padang	56,18	60,52	63,61	43,82	39,48	36,39
Kota Solok	52,87	57,63	62,27	47,13	42,37	37,73
Kota Sawahlunto	40,72	49,38	55,30	59,28	50,62	44,70
Kota Padang Panjang	56,38	59,42	71,48	43,62	40,58	28,52
Kota Bukittinggi	59,35	69,27	73,84	40,65	30,73	26,16
Kota Payakumbuh	51,29	55,76	62,13	48,71	44,24	37,87
Kota Pariaman	45,58	49,83	62,29	54,42	50,17	37,71
Provinsi Sumatera Barat	36,49	41,15	46,35	63,51	58,85	53,65

Sumber : sumbar.bps.go.id

Media sosial saat ini tidak hanya sekadar menjadi media komunikasi dan hiburan, namun juga dapat berfungsi sebagai media informasi yang

terpercaya bagi para penggunanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari dan Rina (2022: 473) konten di media sosial, khususnya Instagram, berpengaruh terhadap pemenuhan informasi bagi para pengguna yang membutuhkan informasi tertentu. Isi konten yang lengkap, akurat, dan mudah dimengerti menjadi faktor penting dalam memperoleh kebutuhan informasi. Kemudian dari segi pengambilan keputusan, konten media sosial pun memiliki pengaruh yang cukup besar. Seseorang akan mengambil keputusan apabila konten yang dihadirkan di dalam media sosial semakin baik. Sebuah konten dikatakan baik dan layak apabila memiliki relevansi, mudah dimengerti, asli atau orisinal, kredibel, konsisten, dan menarik (Malodo & Kusumastuti, 2022: 123). Konten yang memuat informasi seputar vaksinasi Covid-19 tentunya harus mengikuti kriteria tersebut agar dapat menarik perhatian remaja dalam mengikuti program vaksinasi untuk remaja. Ketika konten yang dihadirkan semakin baik dari segi isi maupun visualnya, sangat mungkin bagi remaja memiliki keinginan untuk ikut berpartisipasi hingga memutuskan untuk menerima vaksin Covid-19.

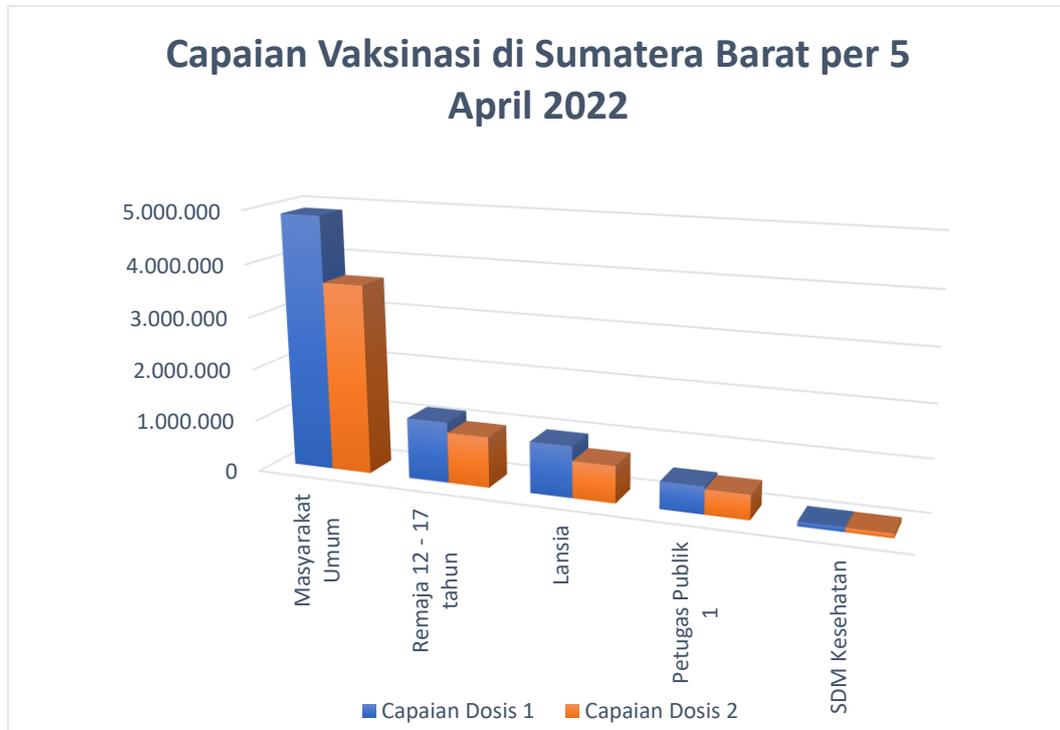
2.3. Capaian Tingkat Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Tanah Datar

Provinsi Sumatera Barat diketahui pernah termasuk pada provinsi dengan capaian tingkat vaksinasi Covid-19 terendah di Indonesia pada tahun 2021 versi KPCPEN dan Kemenkes RI. Pada tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Tanah Datar juga menjadi kabupaten dengan

tingkat vaksinasi Covid-19 terendah di Sumbar. Penyebab rendahnya tingkat vaksinasi tersebut adalah hoaks yang terus menyebar tentang Covid-19 dan vaksin itu sendiri. Seluruh penduduk baik di Sumbar maupun di Tanah Datar mudah termakan isu-isu negatif tentang munculnya Covid-19 dan ketidakpercayaan mereka terhadap efektivitas vaksin.

Diketahui sampai akhir tahun 2021, Sumatera Barat gagal mencapai 70 persen target vaksinasi Covid-19. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Sumbar bekerjasama dengan Polda Sumbar mengadakan lomba Sumbar Sadar Vaksin (Sumdarsin) untuk seluruh instansi pada tanggal 8 – 22 Januari 2022. Lomba Sumdarsin ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kenaikan target vaksinasi Covid-19 di Sumatera Barat. Terbukti pada tanggal 26 Januari 2022 tercatat bahwa vaksinasi Covid-19 masing-masing telah mencapai 78,45 persen untuk dosis 1 dan 48,54 persen untuk dosis 2. Vaksinasi Covid-19 kelompok usia remaja telah mencapai 93,21 persen untuk dosis 1 dan 72,57 persen untuk dosis 2. Hingga 5 April 2022 peningkatan capaian vaksinasi Covid-19 di Sumbar terus menunjukkan perkembangan yang semakin baik. Pada tanggal tersebut tercatat untuk vaksin dosis 1 sudah mencapai 183,82 persen, sementara vaksin dosis 2 sudah mencapai 137,35 persen. Kemudian untuk kelompok remaja dilaporkan sudah mencapai 198,59 persen untuk dosis 1 dan 165 persen untuk dosis 2 (Databoks Katadata, 2022).

Diagram 2. 1

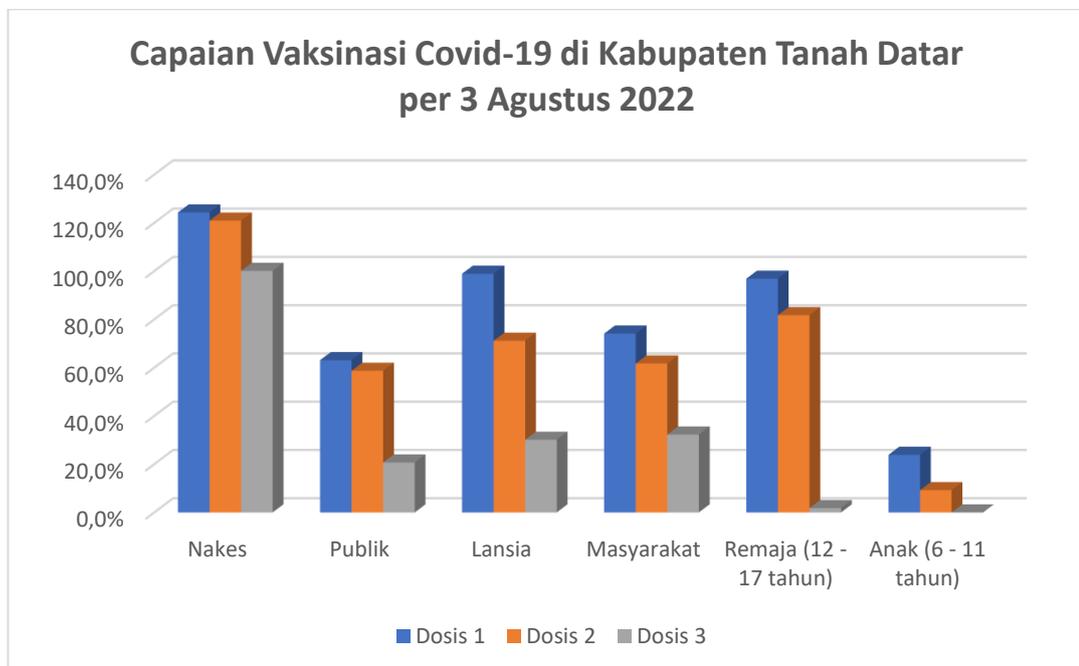


Sumber : databoks.katadata.co.id

Peningkatan capaian vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Tanah Datar juga menunjukkan perkembangan positif. Meskipun Kabupaten Tanah Datar juga gagal mencapai target pada tahun 2021, tercatat sampai 3 Agustus 2022 total vaksinasi sudah mencapai 74 persen untuk dosis 1, 59,97 persen untuk dosis 2, dan 31,58 untuk dosis 3 atau vaksin booster. Sementara itu, untuk kelompok usia remaja di Kabupaten Tanah Datar telah mencapai 96,84 persen untuk dosis 1, 81,69 persen untuk dosis 2, dan untuk dosis 3 baru tercapai sebesar 1,79 persen. Bupati Kabupaten Tanah Datar, Eka Putra menuturkan bahwa target 70 persen sudah tercapai sejak

awal tahun 2022. Saat ini Pemkab Tanah Datar bersama Dinas Kesehatan fokus pada capaian target vaksin booster, dan dihimbau pula kepada masyarakat agar tidak membedakan jenis-jenis vaksin karena semuanya aman dan lulus uji klinis dari BPOM (Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, 2022).

Diagram 2. 2



Sumber : Dinkes Kabupaten Tanah Datar